

**Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Sugestif  
melalui Penerapan PAKEM  
dengan Menggunakan Metode *Picture and Picture*  
Siswa Kelas IV SDN 2 Blimbing Situbondo  
Tahun Pelajaran 2012/2013**

*Improving Ability Students Writing Opus Suggestive Narration  
Through Applying PAKEM By Picture and Picture Method  
For Student Class IV SDN 2 Blimbing 01 Situbondo  
At Academic Year 2012/2013*

Irfan Anshari Rahman, Hari Satrijono, Nanik Yuliati  
Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember (UNEJ)  
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121  
E-mail: Armadha\_United@yahoo.com

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini secara umum untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa melalui tindakan berupa pendekatan dan metode pembelajaran. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi sugestif melalui penerapan PAKEM dengan menggunakan metode *picture and picture*. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN 2 Blimbing Situbondo tahun pelajaran 2012/2013 dengan jumlah 19 siswa. Jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan sebanyak 2 siklus mencakup perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan tes. Dalam penelitian ini, siswa diajak aktif dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa melalui penerapan PAKEM dengan menggunakan metode *picture and picture* meningkat dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, hasil belajar siswa mencapai 68,42% dan meningkat pada siklus II menjadi 89,47%. Berdasarkan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan penerapan PAKEM dengan menggunakan metode *picture and picture* terbukti dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SDN 2 Blimbing Situbondo.

**Kata kunci:** narasi sugestif, PAKEM, Metode *Picture and Picture*

**Abstract**

The aim of this research is generally to correct and improve the student learning outcomes through actions such as approach and teaching methods. This research is specially aimed at improving ability students writing opus suggestion narration through applying PAKEM by picture and picture method. The research subjects are 4<sup>th</sup> grade students of SDN 2 Blimbing Situbondo at academic year 2012/2013 by the number of 19 students. The type of research is Classroom Action Research (CAR) which held in 2 cycle covering planning, action, observation, and reflection. Data collection using observation, interviews, documentation and test. In this research, the students invite learning with picture. The results of this research showed that the improving ability students writing opus suggestive narration through applying PAKEM by picture and picture method has increased from cycle I to cycle II. On the first cycle, the student learning outcomes reached 68,42% and increase on the second cycle by 89,47%. Based on the result of this research showed that improving ability students writing opus suggestive narration through applying PAKEM by picture and picture method to improve ability students writing opus suggestive narration of 4<sup>th</sup> grade students of SDN 2 Blimbing Situbondo.

**Keywords:** suggestive narration, PAKEM, *Picture and Picture Method*

## PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat satuan pendidikan khususnya di Sekolah Dasar, mencakup empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu menyimak membaca, berbicara, dan menulis. Salah satu aspek keterampilan yang harus dikuasai adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan salah satu syarat yang harus dikuasai oleh seseorang dalam meningkatkan kemampuan berbahasa. Hal ini sesuai tuntutan kurikulum 2008, GBPP dan suplemen mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk Sekolah Dasar, yakni siswa diberi pembelajaran menulis serta penggunaan ejaan dan tanda baca dalam menulis dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang sesuai sehingga mereka mampu membuat tulisan dengan tata tulis yang benar. Standar kompetensi untuk pembelajaran menulis adalah mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman dan pantun anak. Sedangkan kompetensi dasarnya ialah menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda baca titik, tanda baca koma, tanda tanya dan tanda seru).

Berdasarkan observasi di SDN 2 Blimbing Situbondo pada hari Kamis, 7 Februari 2013, diketahui adanya permasalahan dalam pembelajaran menulis karangan narasi. Permasalahan yang dijumpai adalah guru lebih memfokuskan menjelaskan pengertian karangan narasi yang sudah ada seperti yang ada di buku paket namun tidak menjelaskan cara menulis karangan narasi dari kerangka yang lain. Peran guru masih sangat dominan (*teacher centered*), dan gaya mengajar cenderung bersifat satu arah. Akhirnya, proses pembelajaran yang terjadi hanya sebatas pada penyampaian informasi saja (*transfer of knowledge*). Hal tersebut berdampak pada jalannya pembelajaran yang kurang efektif dan efisien. Siswa cenderung diam dalam mendengarkan penjelasan guru dan kurang mendapat bekal dalam menulis karangan narasi sehingga banyak siswa yang menulis karangan narasi seperti yang ada dalam buku paket.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas IV di SDN 2 Blimbing Situbondo, salah satu pembelajaran bahasa Indonesia yang paling membuat siswa malas adalah pembelajaran menulis karangan narasi. Dalam menulis karangan narasi, siswa mengalami banyak kesulitan. Kesulitan tersebut dapat dilihat dari hasil belajar siswa diantaranya, siswa kurang terampil dalam hal keruntutan isi cerita, tidak efektifnya kata yang digunakan, ejaan dan tanda baca yang belum sempurna, serta kurang sesuai isi cerita dengan judul yang dibuat. Kondisi inilah yang menyebabkan rendahnya kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas IV SDN 2 Blimbing Situbondo.

Salah satu pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan di atas adalah penerapan PAKEM. Menurut Asmani (2012:59) PAKEM adalah sebuah pendekatan yang memungkinkan peserta didik mengerjakan kegiatan beragam untuk mengembangkan keterampilan, sikap dan pemahamannya dengan penekanan belajar sambil bekerja. Disebut PAKEM karena pembelajaran ini dirancang agar siswa menjadi aktif sehingga kreativitas siswa akan meningkat, dan hasil akhirnya nanti menjadi efektif namun tetap menyenangkan. Dengan penerapan PAKEM dipandang

cocok untuk mengatasi masalah dalam proses pembelajaran menulis karangan narasi karena pembelajaran yang akan dilaksanakan menarik, efisien, dan menyenangkan.

Dalam pembelajaran PAKEM terdapat beberapa metode yang berguna dalam menunjang proses kegiatan belajar mengajar, salah satunya adalah metode *picture and picture*. Metode *picture and picture* adalah metode pembelajaran yang menggunakan gambar dan disusun atau diurutkan menjadi urutan yang logis. Metode ini dipandang cocok diterapkan dalam pembelajaran menulis karangan narasi karena tujuan dari metode *picture and picture* yakni menumbuhkan imajinasi siswa dan nantinya diharapkan kreativitas siswa akan meningkat dengan sendirinya. Dengan meningkatnya kreativitas siswa, diharapkan kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa dalam menulis karangan narasi dapat diatasi dan keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi juga dapat meningkat, sehingga diambil judul "Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IV SDN 2 Blimbing Situbondo Tahun Pelajaran 2012/2013".

Berdasarkan permasalahan di atas, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu: (1) "bagaimanakah penerapan PAKEM dengan menggunakan metode *picture and picture* yang dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi sugestif pada siswa kelas IV SDN 2 Blimbing Situbondo tahun pelajaran 2012/2013?"; dan (2) "bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis karangan narasi sugestif pada siswa kelas IV SDN 2 Blimbing Situbondo tahun pelajaran 2012/2013 setelah diterapkan PAKEM dengan menggunakan metode *picture and picture*?". Tujuan penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan penerapan PAKEM dengan menggunakan metode *Picture and Picture* dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi sugestif pada siswa kelas IV SDN 2 Blimbing Situbondo dan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi sugestif pada siswa kelas IV SDN 2 Blimbing Situbondo setelah diterapkan PAKEM dengan menggunakan metode *Picture and Picture*.

## Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN 2 Blimbing Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo. Waktu pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada semester genap tahun pelajaran 2012/2013 selama 1 bulan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 2 Blimbing Situbondo tahun pelajaran 2012/2013, dengan jumlah siswa 19 orang, yang terdiri atas 10 laki-laki dan 9 perempuan.

Rancangan penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah model skema Kemmis dan Mc Taggart, yaitu model skema yang menggunakan prosedur kerja yang dipandang sebagai suatu siklus spiral. Siklus ini terdiri dari empat fase yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi yang kemudian diikuti siklus spiral berikutnya

Siswa dikatakan berhasil memiliki kemampuan menulis cerita jika telah mencapai skor  $\geq 65$ . Satu kelas dikatakan mengalami peningkatan kemampuan menulis karangan narasi sugestif apabila 75% dari jumlah siswa telah mencapai nilai  $\geq 65$ . Taraf keberhasilan tindakan ini

ditetapkan berdasarkan Standar Kompetensi Minimum (SKM) yang telah ditetapkan oleh pihak SDN 2 Blimbing Situbondo.

Prosedur penelitian terdiri atas tiga tahap yaitu: 1) tahap persiapan meliputi: (a) pemilihan dan pematapan judul, (b) pengadaan studi pustaka, dan (c) penyusunan metodologi penelitian; 2) tahap pelaksanaan meliputi: (a) pengumpulan data, (b) menganalisis data, dan (c) menyimpulkan data; 3) tahap penyelesaian meliputi: (a) penyusunan laporan penelitian, (b) revisi laporan, dan (c) penggandaan hasil penelitian.

## Hasil Penelitian

### 1. Pelaksanaan Siklus 1

#### 1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, kegiatan yang dilakukan adalah,

- a. mengkaji kurikulum,
- b. menyusun perangkat pembelajaran yang berupa silabus, rencana pembelajaran, dan format penilaian,
- c. menyusun pedoman observasi untuk guru saat proses pembelajaran berlangsung,
- d. menyiapkan media pembelajaran berupa gambar-gambar,
- e. membuat lembar kerja siswa beserta penjelasannya,
- f. membuat pedoman wawancara pada guru dan siswa untuk mengetahui tanggapan atas pembelajaran yang telah dilakukan.

#### 2) Pelaksanaan Tindakan

Pembelajaran siklus 1 dilaksanakan pada hari Rabu dan Kamis pada tanggal 01 dan 02 Mei 2013 pukul 10.15-11.25 dan 09.40-10.50 WIB. Pembelajaran dilaksanakan dua kali pertemuan (2x35 menit) dan pelaksanaannya disesuaikan dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Proses pembelajaran menulis karangan narasi melalui penerapan PAKEM dengan metode *picture and picture* berdasarkan langkah-langkah berikut.

#### a. Pertemuan pertama

##### 1. Kegiatan Pendahuluan

Tahap ini, guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan mengabsen seluruh siswa yang hadir. Setelah itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Guru juga mengadakan apersepsi yang berhubungan dengan materi yang akan disampaikan yakni tentang pembelajaran menulis karangan narasi.

##### 2. Kegiatan Inti

Tahap ini, terdiri atas tiga tahap pembelajaran, yaitu a) tahap pra penulisan, b) tahap penulisan, dan c) tahap pasca penulisan.

###### a. Tahap Pra penulisan.

Pada tahap pra penulisan, guru menjelaskan gambaran awal mengenai kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan, yaitu siswa mendengarkan penjelasan tentang menulis karangan narasi dari guru. Setelah itu, guru memperlihatkan gambar-gambar yang harus disusun oleh siswa. Siswa diminta bergiliran untuk menyusun gambar-gambar yang diperlihatkan. Disini siswa diajak bermain sekaligus belajar. Kemudian, guru menanyakan alasan siswa

tentang mengurutkan gambar tersebut, selanjutnya siswa diminta mendengarkan penjelasan guru tentang cara menyusun gambar yang benar dan langkah-langkah menulis karangan narasi sesuai isi cerita dalam gambar yang telah disusun. Guru membagi kelompok yang setiap kelompoknya terdiri dari 2 orang, kemudian guru membagikan gambar kepada masing-masing kelompok. Pembagian kelompok berdasarkan data yang didapat saat prasiklus, yakni siswa yang mendapat nilai tinggi berpasangan dengan siswa yang mendapatkan nilai rendah.

###### b. Tahap penulisan.

Tahap saat tulis, setiap kelompok diminta untuk menuliskan isi gambar berupa kalimat yang sesuai dengan gambar tersebut dengan bimbingan guru. Setiap kelompok diminta untuk membuat beberapa paragraf sehingga membentuk karangan dan memberikan judul. Setelah waktu dinyatakan selesai, setiap kelompok diminta untuk saling bertukar karangan untuk didiskusikan.

###### c. Tahap pasca penulisan.

Tahap ini, guru memimpin diskusi untuk menganalisis dan mendengarkan pertanggung jawaban setiap siswa atas hasil kerjanya.

### 3. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, guru merangsang siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Guru mengadakan refleksi dengan menanyakan kepada siswa bagaimana perasaan siswa belajar hari itu, setelah itu guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam penutup.

#### b. Pertemuan kedua

##### 1. Kegiatan Pendahuluan

Tahap ini, guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan mengabsen seluruh siswa yang hadir. Setelah itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Guru juga mengadakan apersepsi yang berhubungan dengan materi yang telah diajarkan sebelumnya.

##### 2. Kegiatan Inti

Tahap ini, terdiri atas tiga tahap pembelajaran, yaitu a) tahap pra penulisan, b) tahap penulisan, dan c) tahap pasca penulisan.

###### a. Tahap Pra penulisan.

Pada tahap pra penulisan, guru menjelaskan kembali materi pembelajaran yang telah dilaksanakan sebelumnya. Setelah itu, guru memperlihatkan gambar-gambar yang harus disusun oleh siswa. Siswa diminta bergiliran untuk menyusun gambar-gambar yang diperlihatkan. Disini siswa diajak bermain sekaligus belajar. Kemudian, guru menanyakan alasan siswa tentang mengurutkan gambar tersebut, selanjutnya siswa diminta mendengarkan penjelasan guru tentang cara menyusun gambar yang benar dan langkah-langkah menulis karangan narasi sesuai isi cerita dalam gambar yang telah disusun.

###### b. Tahap penulisan.

Tahap penulisan, setiap siswa diminta untuk menuliskan isi gambar berupa kalimat yang sesuai dengan gambar tersebut. Setiap siswa diminta untuk membuat beberapa paragraf sehingga membentuk karangan dan memberikan judul. Setelah waktu dinyatakan selesai, setiap siswa diminta untuk saling bertukar karangan untuk didiskusikan.

c. Tahap pasca penulisan.

Tahap ini, guru memimpin diskusi untuk menganalisis dan mendengarkan pertanggung jawaban setiap siswa atas hasil kerjanya.

3. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, guru merangsang siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Guru mengadakan refleksi dengan menanyakan kepada siswa bagaimana perasaan siswa belajar hari itu, setelah itu guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam penutup.

3) Observasi

Pada siklus 1 ini, observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran menulis karangan narasi melalui penerapan PAKEM dengan menggunakan metode *picture and picture*. Kegiatan observasi dilakukan oleh satu observer. Pengamatan dilakukan sesuai pedoman pengamatan yang terdapat pada lembar observasi. Berdasarkan hasil observasi oleh satu observer, keterlaksanaan RPP pada semua tahap dan kegiatan telah dilaksanakan oleh peneliti.

4) Refleksi

Kegiatan refleksi ini dilakukan dengan mengkaji hasil pelaksanaan siklus 1. Hasil refleksi digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi sugestif kelas IV SDN 2 Blimbing Situbondo melalui penerapan PAKEM dengan menggunakan metode *Picture and Picture*.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus 1 diperoleh data bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari pembelajaran sebelumnya. Hal ini terlihat dari adanya nilai tes siswa yang telah mencapai KKM.

Selain keberhasilan pembelajaran yang telah tercapai pada siklus 1, terdapat masalah dalam pembelajaran, diantaranya sebagai berikut:

- 1) pada saat pembentukan kelompok, terdapat beberapa siswa yang tidak mau untuk menjadi pasangan kelompoknya,
- 2) pada saat penyusunan gambar di depan kelas, siswa saling berebut untuk menyusun gambar sehingga keadaan kelas menjadi ramai,
- 3) terdapat beberapa siswa yang belum memahami tujuan pembelajaran yang dilaksanakan,
- 4) pada saat kerja kelompok, terdapat beberapa siswa yang bermain sendiri,
- 5) pada hasil belajar siswa, masih banyak ditemukan kesalahan dalam penulisan ejaan dan tanda baca.

2. Pelaksanaan Siklus 2

1) Perencanaan Ulang

Perencanaan pada siklus 2 ini dilakukan berdasarkan hasil refleksi pada siklus 1. Perencanaan ulang ini bertujuan untuk memperbaiki dan mengatasi masalah-masalah yang muncul pada pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1. Hal-hal yang perlu diperbaiki meliputi skenario pembelajaran dan instrumen penelitian. Perbaikan yang dilakukan oleh peneliti untuk mengatasi permasalahan pada siklus 1 adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk menghindari kegaduhan dalam pembentukan kelompok, guru melakukan pendekatan kepada

siswa dengan memberikan penjelasan yang dapat diterima oleh siswa,

- 2) Dalam penyusunan gambar, guru menentukan giliran siswa untuk menyusun gambar agar kelas tidak menjadi ramai,
- 3) Guru memberikan bimbingan kepada siswa yang belum memahami tujuan pembelajaran,
- 4) Guru melakukan pendekatan personal kepada siswa yang bermain sendiri saat kerja kelompok,
- 5) Guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang menulis ejaan dan tanda baca yang benar.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pembelajaran pada siklus 2 ini merupakan perbaikan dari pembelajaran sebelumnya yang mengacu pada hasil refleksi. Siklus 2 dilaksanakan hari Senin dan Rabu pada tanggal 13 dan 15 Mei 2013 pukul 08.10-09.20 dan 10.15-11.25 WIB. Pembelajaran disesuaikan dengan skenario pembelajaran yang telah diperbaiki dan dilaksanakan melalui tiga tahap sebagai berikut:

a. Pertemuan pertama

1. Kegiatan Pendahuluan

Tahap ini, guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan mengabsen seluruh siswa yang hadir. Setelah itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Guru melakukan apersepsi yang berhubungan dengan materi yang akan disampaikan yakni tentang pembelajaran menulis karangan narasi dengan media gambar seperti pembelajaran sebelumnya. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar siswa lebih tertarik dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan.

2. Kegiatan Inti

Tahap ini, terdiri atas tiga tahap pembelajaran, yaitu a) tahap pra penulisan, b) tahap penulisan, dan c) tahap pasca penulisan.

a. Tahap Pra penulisan

Pada tahap pra penulisan, guru menjelaskan gambaran awal mengenai kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan, yaitu siswa mendengarkan penjelasan tentang menulis karangan narasi dan penulisan ejaan dan tanda baca yang benar dari guru. Setelah itu, guru memperlihatkan gambar-gambar yang harus disusun oleh siswa. Guru menunjuk siswa secara bergiliran untuk menyusun gambar-gambar yang diperlihatkan. Disini siswa diajak bermain sekaligus belajar. Kemudian, guru menanyakan alasan siswa tentang mengurutkan gambar tersebut, selanjutnya siswa diminta mendengarkan penjelasan guru tentang cara menyusun gambar yang benar dan langkah-langkah menulis karangan narasi sesuai isi cerita dalam gambar yang telah disusun. Guru membagi kelompok yang setiap kelompoknya terdiri dari 2 orang, kemudian guru membagikan gambar kepada masing-masing kelompok. Pembagian kelompok berdasarkan data yang didapat saat siklus 1, yakni siswa yang mendapat nilai tinggi berpasangan dengan siswa yang mendapatkan nilai rendah.

b. Tahap penulisan.

Tahap saat tulis, setiap kelompok diminta untuk menuliskan isi gambar berupa kalimat yang sesuai dengan gambar tersebut dengan bimbingan guru. Setiap kelompok diminta untuk membuat beberapa paragraf sehingga

membentuk karangan dan memberikan judul. Setelah waktu dinyatakan selesai, setiap kelompok diminta untuk saling bertukar karangan untuk didiskusikan.

c. Tahap pasca penulisan.

Tahap ini, guru memimpin diskusi untuk menganalisis dan mendengarkan pertanggung jawaban setiap siswa atas hasil kerjanya.

3. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, guru merangsang siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Guru mengadakan refleksi dengan menanyakan kepada siswa bagaimana perasaan siswa belajar hari itu, setelah itu guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam penutup.

b. Pertemuan kedua

1. Kegiatan Pendahuluan

Tahap ini, guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan mengabsen seluruh siswa yang hadir. Setelah itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Guru melakukan apersepsi yang berhubungan dengan materi yang telah diajarkan sebelumnya. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar siswa lebih tertarik dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan.

2. Kegiatan Inti

Tahap ini, terdiri atas tiga tahap pembelajaran, yaitu a) tahap pra penulisan, b) tahap penulisan, dan c) tahap pasca penulisan.

a. Tahap Pra penulisan.

Pada tahap pra penulisan, guru menjelaskan kembali materi pembelajaran yang telah dilaksanakan sebelumnya. Setelah itu, guru memperlihatkan gambar-gambar yang harus disusun oleh siswa. Guru menunjuk siswa secara bergiliran untuk menyusun gambar-gambar yang diperlihatkan. Disini siswa diajak bermain sekaligus belajar. Kemudian, guru menanyakan alasan siswa tentang mengurutkan gambar tersebut, selanjutnya siswa diminta mendengarkan penjelasan guru tentang cara menyusun gambar yang benar dan langkah-langkah menulis karangan narasi sesuai isi cerita dalam gambar yang telah disusun.

b. Tahap penulisan.

Tahap penulisan, setiap siswa diminta untuk menuliskan isi gambar berupa kalimat yang sesuai dengan gambar tersebut. Setiap siswa diminta untuk membuat beberapa paragraf sehingga membentuk karangan dan memberikan judul. Setelah waktu dinyatakan selesai, setiap siswa diminta untuk saling bertukar karangan untuk didiskusikan.

c. Tahap pasca penulisan.

Tahap ini, guru memimpin diskusi untuk menganalisis dan mendengarkan pertanggung jawaban setiap siswa atas hasil kerjanya.

3. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, guru merangsang siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Guru mengadakan refleksi dengan menanyakan kepada siswa bagaimana perasaan siswa belajar hari itu, setelah itu guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam penutup.

3) Observasi

Pada siklus 2 ini, observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran menulis karangan narasi melalui penerapan PAKEM dengan menggunakan metode *picture and picture*. Kegiatan observasi dilakukan oleh satu observer. Pengamatan dilakukan sesuai pedoman pengamatan yang terdapat pada lembar observasi. Berdasarkan hasil observasi oleh satu observer, keterlaksanaan RPP pada semua tahap dan kegiatan telah dilaksanakan oleh peneliti.

4) Refleksi

Kegiatan refleksi ini dilakukan dengan mengkaji hasil pelaksanaan siklus 2. Hasil refleksi digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi sugestif kelas IV SDN 2 Blimbing Situbondo melalui penerapan PAKEM dengan menggunakan metode *Picture and Picture*.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap pembelajaran siklus 2, dapat diketahui bahwa pembelajaran PAKEM dengan metode *Picture and Picture* telah berlangsung dengan baik dan lancar. Hasil refleksi terhadap pembelajaran siklus 2 adalah sebagai berikut:

- 1) permasalahan yang ada pada siklus 1 tidak kembali terjadi, karena pada siklus 2 siswa sudah dapat diatur dan tertib mengikuti pelajaran,
- 2) pembentukan kelompok berjalan dengan baik setelah diberikan penjelasan oleh guru,
- 3) penyusunan gambar berjalan dengan tertib karena guru yang menunjuk siswa untuk menyusun,
- 4) siswa yang belum memahami tujuan pembelajaran dengan baik, diberi bimbingan personal oleh guru,
- 5) Setelah dilakukan pendekatan kepada siswa secara personal, sudah tidak ada siswa yang bermain sendiri saat kerja kelompok,
- 6) pada hasil tes individu, diketahui penulisan ejaan dan tanda siswa sudah terjadi perbaikan yang signifikan,
- 7) melalui penerapan PAKEM dengan menggunakan metode *picture and picture* dalam pembelajaran, hasil belajar siswa dalam keterampilan menulis karangan narasi sugestif pada siklus 2 mengalami peningkatan.

3. Hasil Analisis Data Siklus 1

Analisis hasil belajar siswa yang diperoleh dalam pembelajaran siklus 1 dapat disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.2 Analisis Hasil Belajar Siswa Siklus 1

No	Kriteria Hasil Belajar Siswa	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Sangat Baik	2	10,53
2	Baik	9	47,36
3	Cukup Baik	7	36,85
4	Kurang Baik	1	5,26
5	Sangat Kurang Baik	0	0,00
Jumlah		19	100

Berdasarkan tabel 4.2, diperoleh data bahwa hasil belajar siswa digolongkan menjadi 5 kriteria, yaitu sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik, dan sangat kurang baik. Siswa dikatakan tuntas apabila berhasil mencapai kriteria sangat baik, baik, dan cukup baik dengan KKM  $\geq 65$ . Siswa dikatakan tidak tuntas apabila hanya berhasil mencapai kriteria cukup baik, kurang baik dan sangat kurang baik dengan KKM  $< 65$ . Pada tabel di atas kriteria hasil belajar sangat baik mencapai 10,53%. Kriteria hasil belajar baik mencapai 47,36%. Kriteria hasil belajar cukup baik mencapai 36,85%. Kriteria hasil belajar kurang baik mencapai 5,26%, dan kriteria hasil belajar sangat kurang baik sejumlah 0,00%.

**4. Hasil Analisis Data Siklus 2**

Analisis hasil belajar siswa yang diperoleh dalam pembelajaran siklus 2 dapat disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.3 Analisis Hasil Belajar Siswa Siklus 2

No	Kriteria Hasil Belajar Siswa	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Sangat Baik	10	52,63
2	Baik	7	36,84
3	Cukup Baik	2	10,53
4	Kurang Baik	0	0,00
5	Sangat Kurang Baik	0	0,00
Jumlah		19	100

Berdasarkan tabel 4.3, diperoleh data bahwa kriteria hasil belajar sangat baik mencapai 52,63%. Kriteria hasil belajar baik mencapai 36,84%. Kriteria hasil belajar cukup baik mencapai 10,53%. Kriteria hasil belajar kurang baik dan sangat kurang baik sejumlah 0,00%. Pada tabel di atas Siswa dikatakan tuntas apabila berhasil mencapai kriteria sangat baik, baik, dan cukup baik dengan KKM  $\geq 65$ . Siswa dikatakan tidak tuntas apabila hanya berhasil mencapai kriteria cukup baik, kurang baik dan sangat kurang baik dengan KKM  $< 65$ .

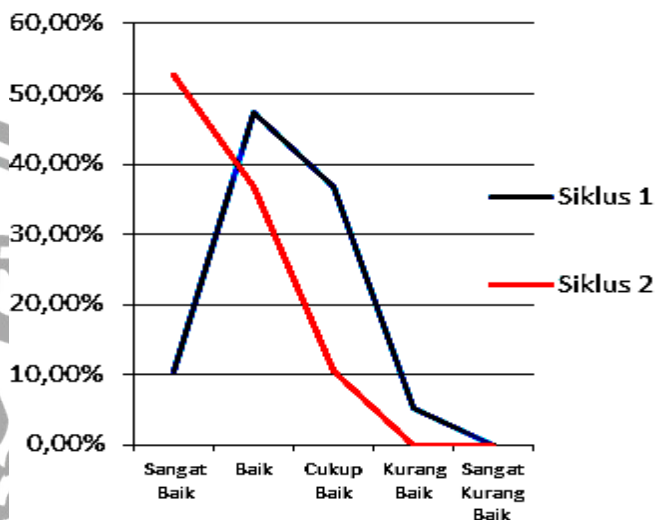
**5. Perbandingan Hasil Analisis Data Siklus 2 dengan Siklus 1**

Pada tabel di bawah ini disajikan perbandingan antara hasil belajar siswa pada siklus 2 dengan siklus 1.

Tabel 4.4 Perbandingan Hasil Belajar Siswa pada Siklus 2 dengan Siklus 1

No	Kriteria Hasil Belajar Siswa	Siklus 2	Siklus 1	Selisih Siklus 2 – 1
1	Sangat Baik	52,63%	10,53%	42,10%
2	Baik	36,84%	47,36%	-10,52%
3	Cukup Baik	10,53%	36,85%	-26,32%
4	Kurang Baik	0,00%	5,26%	-5,26%
5	Sangat Kurang Baik	0,00%	0,00%	0,00%
Jumlah		100%	100%	0,00%

Berdasarkan tabel 4.4, diperoleh data bahwa hasil perbandingan kriteria hasil belajar sangat baik pada siklus 2 dengan siklus 1 memiliki selisih sebesar 42,10%. Hasil perbandingan kriteria baik pada siklus 2 dengan siklus 1 memiliki selisih sebesar -10,52%. Hasil perbandingan kriteria cukup baik pada siklus 2 dengan siklus 1 memiliki selisih sebesar -26,32%. Hasil perbandingan kriteria kurang baik pada siklus 2 dengan siklus 1 memiliki selisih sebesar -5,26%. Hasil perbandingan kriteria sangat kurang baik pada siklus 2 dengan siklus 1 memiliki selisih sebesar 0,00%. Untuk lebih jelasnya, hasil perbandingan hasil belajar siswa pada siklus 2 dengan siklus 1 disajikan pada diagram berikut ini:



Gambar 4.3 Diagram Perbandingan Hasil Belajar Siswa pada Siklus 2 dengan Siklus 1

**6. Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Secara Klasikal**

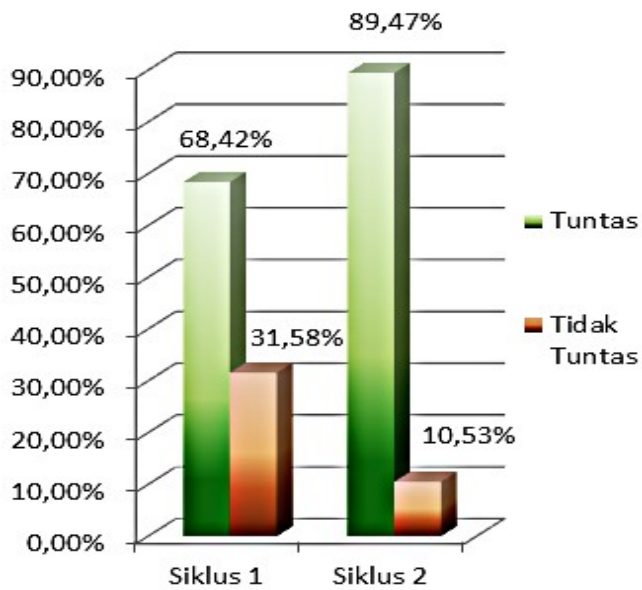
Untuk mengetahui adakah ketuntasan belajar siswa secara klasikal, maka akan disajikan dalam tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4.5 Peningkatan Hasil Belajar Siswa Secara Klasikal

No	Tahap Pembelajaran	Nilai	Frekuensi	Persentase Ketuntasan	Kriteria Ketuntasan	Rata-Rata Kelas
1	Siklus 1	$\geq 65$	13	68,42%	Cukup Baik	68,42
		$< 65$	6	31,58%		
2	Siklus 2	$\geq 65$	17	89,47%	Baik	75,26
		$< 65$	2	10,53%		
Peningkatan			4	21,05%		6,84

Berdasarkan tabel 4.5, diketahui bahwa persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus 1 sebesar 68,42%, yang kriteria ketuntasan belajarnya termaksud kriteria cukup baik. Pada siklus 2, presentase ketuntasan belajar secara klasikal mengalami peningkatan secara signifikan sebesar 21,05% menjadi 89,47%. Ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus 2 termaksud

kriteria baik. Perbandingan ketuntasan hasil belajar secara klasikal pada siklus 1 dan siklus 2 dapat disajikan pada gambar diagram batang di bawah ini:



Gambar 4.4 Diagram Peningkatan Hasil Belajar Siswa Secara Klasikal

#### DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiyah, S., Maidar, G.A., Sakura, H.R. 1985. *Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2012. *7 Tips Aplikasi PAKEM*. Jogjakarta: Diva Press.
- Universitas Jember. 2012. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UPT Penerbitan Universitas Jember.